BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahmad Azhar Basyir bukanlah nama yang asing lagi bagi umat Islam Indonesia pada umumnya dan warga Muhammadiyah pada khusunya. Kecendikian dan keulungannya yang melekat pada pribadinya sempat mengantarkannya sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pelaksanaan ajaran-ajaran Islam khusunya dibidang syari'ah. yang telah ditekuni baik didalam negeri maupun diluar negeri; yaitu di Mesir Universitas Islamiyah Jurusan syari'ah Islamiyah di fakutas Dar Ulum Kairo. Beliau juga pernah kuliah di PTAIN Yogyakarta.

Mengingat telah banyaknya karya yang sudah dihasilkan menunjukan tingkat intelektualitas yang tinggi. Menjadikan kepercayaan yang memberikannya duduk didalam berbagai lembaga-lembaga keagamaan. sehingga boleh kiranya ia sebagai sosok yang petut ditauladani sebagai ulama yang cendikia atau cendikia yang ulama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam khazanah intelektual Islam di Indonesia, beliau dikenal sebagai tokoh yang mempunyai kepedulian yang besar terhadap persoalan-persoalan syari'ah Islam, yang dalam corak pemikiran dan kefilsafatannya cukup mendalam. Secara akademis hubungan dengan hukum Islam; beliau telah menunjukkan kemampuannya membuahkan suatu pandangan tentang konsepsi filsafat manusia. Filsafat secara fungsional yang sedemikian hingga muncul inovasi-inovasi yang tanpa meninggalkan hakekat atau esensi manusia.

Pada zaman modern ini , penyelidikan tentang hal itu tampak tidak berguna lagi atau bahkan tidak mungkin lagi.[1] Kesulitannya karena setiap ilmu-ilmu tertentu mempunyai sudut pandang tersendiri. Sebagaimana dapat dilihat dalam ilmu biologi, psykologi, sosiologi, antropologi, etnologi dan sebagainya. Namun justru dari sinilah arah penyelidikan-penyelidikn itu berangkat.

Dengan melihat berbagai pendapat diatas, akan sangat menarik untuk megetahui apa yang dikatakan oleh Ahman Azhar Basyir tentang manusia, yang dalam konsepsinya bahwa manusia adalah makhluk berpribadi, yaitu; keberadaannya mempunyai fungsi terhadap

---

1.Louis Leahy, Manusia Sebuah Misteri, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, hal 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadinya sebagai anggota masyarakat dan mempunyai fungsi terhadap masyarakat, sebagai yang hidup ditengah-tengah alam yang diciptakan dan yang mengasuhnya.[2]

Keempat macam hubungan ini menurut Ahmad Azhar Basyir merupakan suatu kesatuan konstitutif dan integral dalam kaitannya dengan sirat dasar dan eksistensi manusia. kempatnya tidak dapat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Karena itu ajaran Islam memadukan perimbangan pemenuhan antara aspek emotif, efektif dan kongnitif secara berimbang.

Percikan-percikan filosfis semacam itulah yang memjadi ketertarikan penulis untuk mengurai lebih detai tengtang konsepsi pemikiran Ahmad Azhar Basyir khusunya yang bertalian dengan filsafat manusia, persoalan ini mempunyai argumentai mendasar yang bertalian dengan kajian eksisitensi manusia (epistimologi manusia). Hal ini memberikan indikasi runutan penalaran dan argumentasi mengenai eksisitensi manusia secara metodologis.

Dalam persoalan epistimologi filsafat manusia ini secara kongkrit mengisaratkan akan adanya tema-tema

---

2.Ahmad Azhar Basyir, Refleksi Atas Persolan Keislaman; Seputar Filsafat, Politik dan Ekonomi, Mizan Bandung, 1994, hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktual dan faktual yang didasarkan kepada problematika kemanusia.

Dalam pemikiran kefilsafatan, Ahmad Azhar Basyir mengagas eksistensi manusia yang tidak terlepas dari dimensi filsafat dan berbagai ragam pemikiran. Spekulasi maupun tinjauan-tinjauan tertentu telah dikemukakan. Berbicara tentang manusia, hidup, arti dan peranan eksistensinya selalu aktual. Selain menjadi pokok permasalahan, juga dapat dilihat bahwa peristiwa besar apapun yang dipecahkan di bumi kita ini, pada intinya dan akhirnya bertautan dengan manusia.

Berabad-abad lamanya orang berusaha memecahkan masalah arti dan peranan eksistensi manusia. berbagai jawaban telah dilontarkan oleh berbagai ahli saling mengisi dan saling melengkapi bahkan juga saling bertentangan. Namun demikian mereka belum puas dan terus berusaha mengungkapkan lebih lanjut tentang tesa yang telah mereka temukan sebagai kebenaran yang dicoba untuk ditawarkan. Sehingga tepatlah apa yang dikatakan oleh Gabriel Marcel; bahwa manusia bukanlah problem yang akan habis dipecahkan, melainkan suatu misteri yang tak mungkin disebutkan ciri dan sifatnya secara tuntas, oleh karena itu manusia harus dipahami dan dihayati.

Disepanjang sejarah terdapat berbagai pandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang Manusia Keraguan seperti itu tidak beralasan dan tidak berarti, bahwa pandangan-pandangan antropologi semakin mantap dan menyeluruh. Manusia dimaklumi sebagai makhluk yang terus menerus mencari jati dirinya, makhluk yang setiap saat harus menguji dan mengkaji secara cermat kondisi-kondisi eksistensinya.

Dalam abad-abad pertama sejarah filsafat nampak adanya perbedaan faham atau teori yang saling memotong (bertentangan) dalam masalah memahami manusia, namun setidak-tidaknya terdapat orentasi umum yang dapat mengaitkan setiap faham itu. Seperti kita ketahui dalam pandangan Plato dan Plotinus yang menggambarkan manusia sebagai makhluk Ilahiyah. Plato menganggap bahwa manusia yang ada dalam realitas ini adalah pancaran (bayangan) dari manusia yang ada dalam realitas idea artinya sebelum manusia menyadari akan hidup ini maka sebelumnya ia telah hidup terlebih dahulu di alam abadi atau "dunia awang-awang" sebelum jatuh dan terpenjara dalam badan yang dapat mengalami kerusakan atau kematian. Dan lain hal dengan Ephicuros dan Lukritus yang berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang berumur pendek yang lahir secara kebetualn dan ia tidak tidak berisi apa-apa sehingga ia tidak akan pernah memiliki hidupnya.

Kemunculan Descartes yang mengammbarkan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kesatuan dua bentuk yang terpisah, yaitu jiwa dan badan, dapat dipahami sebagai suatu usaha yang menarik kedua pendapat yang kotradiksi dengan penempatkan pendapatnya ditengah-tengah kondisi itu. Lebih lanjut Descartes mengemukakan bahwa kebebasan manusia dalam beberapa segi mempunyai kesamaan dengan Tuhan. Tetapi pendapat ini juga dielak oleh Spinoza yang mengatakan bahwa manusia tidak ubahnya sebagai banyangan saja karena ia tidak memiliki konsistensi peribadi dari subtansi Ilahiyah.

Dan menurut Voltarie manusia pada hakekatnya tidak berbeda dengan binatang-binatang yang berkembang dalam disiplin ilmu hayat, dalam hal ini Voltarie berbeda dengan Hobbes yang mengamati manusia dari gerak-gerik sebagai sikap agresif dan berjiwa jahat. Akan tetapi kemudian Hobbes ditentang oleh Sean Rosseu yang menggap manusia sebagai makhluk yang bersifat baik secara kodrati.

Menurut Freud, nilai sebanarnya dari manusia adalah terletak pada naluri seksualnya. Berbeda dengan Marx yang menghargai manusia sebagai suatu makhluk yang unik. Disamping itu juga ada beberapa kalangan yang memahami manusia sebagai makhluk hidup yang bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mati atau kehidupannya menuju kepada absurditas.[3]

Apa yang telah dikemukakan oleh para pemikir (filofos) itu, hingga saat ini ternyata belum dapat menuntaskan pesoalan yang mengitari problematika dalam memahami manusia, artinya gambaran-gambaran tentang manusia yang telah di paparkan diatas belum dapat menuntaskan. Hal ini secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa penelitian tentang manusia masih tebuka lebar bagi siapa saja yang merasa berkompeten. Manun perlu diingat bahwasanya pembahasan tetang persoalan ini bukanlah suatu pekerjaana mudah.

Sepintas lalu pembahsan tetangan prosalan manusia tidak mempunyai manfaat yang banyak, tetpai pada saat ini --khususnya dikalangan pemikir modern-- malah berpendapat sebaliknya, karena bila dirunut secara seksama maka perkembangan yang saat ini kita nikmati di zaman ini adalah pancaran atau implikasi dari pembahasan tentang eksistensi manusia.

Dengan demikian apa yang telah penulis paparkan diatas tidak ubahnya sebagai sekulumit dari sekian banyak misteri manusia bahkan masih banyak lagi yang belum terungkap. Sehingga mengundang kepada setiap

---

3.Louis Leahy, Op.cit, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi untuk dapat mengungkap dan mengkaji tentang siapa sesungguhnya manusia itu?

Dan hal ini yang membuat penulis sengaja menganggkat masalah tentang eksistensi manusia yang penulis batasi dengan pemikiran seorang tokoh yang bisa dikatakan cukup kental dengan pemahaman agama dan filsafat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka penulis mengambil stresing poin sebagai rumusan masalah dan sekaligus sebagai batasan atas pembahasan sekripsi ini, yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut;

1. Konsepsi manusia menurut agama dan filsafat?
2. Pemikiran Ahmad Azhar Basyirtetang filsafat manusia?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul diatas adalah sebagai berikut;

1. karena penulis tertarik dengan masalah eksistensi manusia, baik dari sudut pandang filsafat dan agama. Sebab eksistensi manusia hingga saat ini selalu menjadi pokok perbincangan (perhatian) dikalangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para ilmuwan dalam penelitian ilmiyahnya.

2. Karena penulis tertarik dengan corak pemikiran yang dipaparkan oleh Ahmad Azhar Basyir sebagai tokoh intelektual yang kental dengan ilmu agama dan ilmu filsafat.

D. Tujuan Pembahasan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Ingin mengetahui tentang eksistensi manusia yang sesungguhnya, sebagaimana yang telah dibahas oleh para ahli --sesuai dengan argumentasi masing-masing-- sekaligus sebagai bahan pengetahuan dan dan pengembangan terhadap disiplin keilmuan yang penulis tekuni di fakutas Ushuluddin.
2. Untuk mengetahui siapakan sebanarnya Ahmad Azhar Basyir, mengingat keperduliannya dan kontribusinya dalam pengembangan dunia keislaman dan filsafat banyak mencoraki wacana intelaktual.

E. Sumber-sumber Pembahasan

Dalam pembahsan skripsi ini penulis mengunakan penelitian pustaka (library reaset), yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang mempunyai keterkaiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pokok (topik) bahasan yang penulis bagi dengan keriteria sumber Primer dan sumber skunder,

Sumber primer adalah mengumpulkan dan menelaah buku-buku karangan Ahmad Azhar Basyir untuk dapat mengetahui pijakan teoritik pemikirannya dan memahami pandangan-pandangannya tentang eksisitensi manusia.

Sumber skunder adalah dengan mengumpulkan buku-buku yang mempunyai relefansi dengan topik bahasan skripsi ini yang juga tidak menutup kemungkinan penulis peroleh dari beberapa diskusi dan sminar, yang hal ini sangat berguna untuk bahan komperatif dan menganalisa pemikiran Ahmad Azhar Basyir.

F. Metedologi Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam pembahsan skripsi ini maka penulis mengunakan metodelogi sebagai berikut;

1. Metode induktif yaitu mengungkapkan fenomena-fenomena (pandangan-pandangan) yang bersifat khusus dari hasil penelitian yang kemudian ditarik pada kongklusi (kesimpulan) yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu mengungkapkan fenomena-fenomena (pandangan-pandangan) yang bersifat umum dari hasil penelitian yang kemudian ditarik pada kongklusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kesimpulan) yang bersifat khusus.

3. Metode Deskriptif, yaitu dengan memberikan ukapkan (penjelasan) secara lengkap untuk dapat menarik pemahan secara valid dari setiap pembahsan.

G. Sistematika Pembahsan

Disamping mentukan metodelogi pembahsan sebagai upaya mempermudah pembahsan penulis juga membagi sistematika pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dan masing-masing bab dibagi su-bab yang dapat penulis gambarkan sebagai berikut;

BAB I bab ini berisi pendahuluan yang mengurai secara singkat dari keseluruhan pembahasan skripsi ini yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, alasan memilih judul, tujuan penulisan, sumber-sumber pembahasan, metodologi pembahasan dan sistematika pembahsan.

BAB II bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi bahasan; pengertian filsafat, pengetian manusia menurut filsafat dan agama.

BAB III bab ini memaparkan tetang Ahmad Azhar Basyir dan pandangannya tentang manusia yang meliputi pembahasan; riwayat hidup Ahmad Azhar Basyir,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran dan karya-karyanya, pandangannya tentang manusia,dan pandangan para filosof dan agamawan tentang manusia.

BAB IV bab ini merupakan analisa dari data-data yang penulis kumpulkan yang meliputi pembahasan temtang; konsepsi filsafat manusia Ahmad Azhar Basyir serta analisa penulis tentang pemikiran Ahmad Azhar Basyir tentang manusia baik dari segi filsafat maupun agama.

BAB V bab ini merupakan akhir dari pembahsan skripsi ini (penutup) yang berisi; kesimpulan, dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id